

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Untuk itu peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat membantu menciptakan kualitas anak dimasa yang akan datang. Anak usia dini Taman Kanak-Kanak merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia atau kematangan fisik dan mentalnya.

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) dimana masa ini perlu distimulasi seluruh aspek perkembangannya. Saat ini guru pendidikan anak usia dini dituntut penyelenggara PAUD untuk mengajarkan anak berhitung sehingga anak dapat menguasai konsep dan keterampilan matematika yang merupakan penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada anak yang masih kurang berkembang secara maksimal, hal ini di tandai oleh belum mampunya anak menghitung secara mundur serta acak.

Belum mampu anak dalam menghitung benda menggunakan lambang bilangan, berhitung anak di TK tersebut dalam menyebut lambang bilangan untuk berhitung. Misalnya ketika guru menyuruh anak untuk menghitung sering tidak berurutan (8,7,5,4,2) dan tidak mengenal angka misalnya ketika guru bertanya tentang angka diam saja. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat sekolah dasar dengan sengaja mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan kemampuan kognitif.

Terutama tes membaca, menulis dan berhitung. Hal dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar. Akibatnya banyak pendidikan anak usia dini yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain sambil belajar. Sehingga menjadikan anak merasa tertekan, dikerenakan waktu bermain anak

semakin berkurang. Permasalahan ini karena pendidik anak usia dini kurang menerapkan metode yang menarik bagi anak sehingga anak kurang tertarik dengan angka. Semua itu menjadi penyebab kurangnya minat anak pada berhitung.

Mengajarkan sesuatu kepada anak dengan baik dan berhasil, perlu yang harus diperhatikan oleh guru adalah metode yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Metode merupakan fungsi alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bagi bangsa Indonesia. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu taman kanak-kanak (Sri Handayani, 2014).

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A (Novianti, 2015). Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung (Irawati, 2012).

Dalam pemikiran anak usia 4-7 tahun adalah anak mampu mengelompokkan benda, mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan himpunan benda dan angka. Konsep bilangan yang selalu berkaitan dengan pembelajaran dalam menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan (Wahyuni & Ali, 2016). Berhitung merupakan kegiatan berhitung untuk anak usia dini yang disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebut urutan bilangan tanpa menyebutkan dengan benda-benda konkrit.

Anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai 1-20 atau lebih (Sriningsih dalam Nurwinda, 2011). Berhitung merupakan

kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya suatu benda. Berhitung juga merupakan kegiatan menghubungkan antara benda (korespondensi satu-satu) dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu (Suyanto, 2005). Pemahaman konsep bilangan terhadap anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh anak.

Media yang digunakan diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak dengan optimal. Media atau alat permainan yang disediakan tidak harus selalu baru, lingkungan sekitar dan barang bekas dapat dijadikan sebagai media atau alat permainan. Salah satu jenis permainan yang bisa digunakan untuk penerapan belajar berhitung pada anak adalah permainan pohon hitung.

konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak dalam setiap pembelajaran matematika (Reswita & Wahyuni, 2018). Adapun menurut (Inra, 2012:371) yang menyatakan bahwa konsep bilangan adalah ide atau dasar pengetahuan dalam memahami nilai banyak himpunan suatu benda dalam matematika (Sari, Putra, & Kristiantari, 2016). Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pemahaman anak Taman Kanak-kanak terhadap konsep matematika khususnya berhitung.

Bagi anak usia dini, berhitung bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang menyenangkan. Penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Taman Kanak-kanak. Karena saat ini banyak tuntutan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua dari anak didik, dan lembaga pendidikan agar anak Taman Kanak-kanak dapat menguasai konsep matematika.

Guru mengajarkan berhitung permulaan harus sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usia pada pengembangan kognitif. Penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar anak akan memudahkan guru dalam mengajarkan berhitung pada anak

usia dini. Proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, anak harus dilibatkan secara aktif.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran menghitung angka di Taman Kanak-Kanak masih berpusat pada guru.
2. Motivasi belajar menghitung angka di Taman Kanak-Kanak masih rendah.
3. Media Pembelajaran pohon hitung belum pernah di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di ambil maka rumusan masalah yang penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung angka melalui permainan pohon hitung pada anak usia 5-6 tahun.

D. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan pohon hitung pada anak usia 5-6 tahun.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemauan anak untuk belajar menghitung angka Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghitung angka.

2) Media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sarana pendamping bagi anak.

b Bagi Guru

1) Memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2) Media permainan pohon hitung ini dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan memperjelas pemahaman konsep materi sehingga dapat menarik perhatian anak dalam belajar.

c Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti mengenai metode, model, dan media pembelajaran yang efektif bagi siswa.